

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatif. Tipe penelitian eksplanatif merupakan suatu jenis penelitian di mana periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti (Kriyantono, 2006: 69). Pada penelitian ini menyoroti pengaruh *trailer* film Indonesia terhadap minat menonton film pada mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Darmajaya *Computer and Film Club*. Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *trailer* film Indonesia dan minat menonton film.

Serta penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial melihat objek penelitian memiliki keberaturan yang naturalistik, empiris, dan behavioristik. Semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, tidak terlalu mementingkan fakta sebagai makna, namun mementingkan fenomena yang tampak serta serba bebas nilai atau objektif dengan menentang sikap subjektif (Bungin, 2005: 32).

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Pada metode survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2006: 59).

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel pengaruh atau bebas (*independent variable*)

Variabel pengaruh atau variabel bebas, yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya (Kriyantono, 2006: 21).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *trailer* film Indonesia (variabel X).

b. Variabel tergantung atau tidak bebas (*dependent variable*)

Variabel tergantung atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Kriyantono, 2006: 21). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah minat menonton film (variabel Y).

D. Definisi Konsep

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Konsep dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Konsep harus memiliki kriteria yang tepat dalam menjelaskan variabel penelitian (Bungin, 2005: 57-58). Sementara itu, definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

a. Terpaan *trailer* film Indonesia

Trailer film adalah suatu *preview* dari film yang akan segera ditayangkan. *Trailer* film terdiri dari serangkaian adegan pilihan dari sebuah film yang diiklankan. *Trailer* film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *trailer* film Indonesia. Terpaan *trailer* film Indonesia berkaitan dengan isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi (Kriyantono, 2006: 209).

b. Minat menonton film

Minat menonton film dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam diri individu timbul ketertarikan terhadap suatu objek (Pane, 2010).

E. Definisi Operasional

Variabel agar dapat diukur maka variabel tersebut harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya (Bungin, 2005: 60). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Terpaan *trailer* film Indonesia

Indikator yang diukur :

1. Perkenalan atau penutup terhadap penonton mengenai film, baik melalui judul atau narasi
2. Adegan-adegan pilihan dari film
3. Montase atau *shot* singkat yang menyingkat ruang, waktu, dan informasi dengan efek khusus (memudar, larut, permainan eksposur, dan lain-lain)
4. Identifikasi pemeran atau karakter penting
5. Musik *trailer* film (Natigor dan Rini, 2011)

b. Minat menonton film

Indikator yang dapat diukur :

1. Area kognitif, yaitu kesadaran dan pengetahuan responden setelah menonton *trailer* film Indonesia, seperti : menambah informasi tentang suatu film Indonesia, menambah pengetahuan tentang film Indonesia.
2. Area afektif, yaitu perasaan responden setelah menonton *trailer* film Indonesia. Perasaan itu dapat berupa : puas, suka, tertarik, ingin tahu.

Secara lebih jelas definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Definisi Operasional Penelitian.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala
Terpaan <i>trailer</i> film Indonesia	1. Perkenalan atau penutup terhadap penonton mengenai film, baik melalui judul atau narasi	1. Kejelasan terhadap narasi yang terdapat dalam <i>trailer</i> film Indonesia 2. Pemahaman terhadap pesan yang disampaikan melalui narasi <i>trailer</i> film Indonesia 3. Penerimaan terhadap karakter suara yang digunakan dalam menyampaikan narasi <i>trailer</i> film Indonesia	Likert
	2. Adegan-adegan pilihan dari film	1. Penerimaan terhadap adegan-adegan pilihan yang ditampilkan dalam <i>trailer</i> film Indonesia 2. Penerimaan terhadap susunan adegan-adegan yang ditampilkan dalam <i>trailer</i> film Indonesia	Likert
	3. Montase atau <i>shot</i> singkat yang menyingkat ruang, waktu, dan informasi dengan efek khusus (memudar, larut, permainan eksposur, dan lain-lain)	1. Terdapatnya montase atau <i>shot</i> singkat yang menyingkat ruang, waktu, dan informasi dengan efek khusus (memudar, larut, permainan eksposur, dan lain-lain)	Likert
	4. Identifikasi pemeran atau karakter penting	1. Terdapatnya tampilan nama pemeran pada <i>trailer</i> film Indonesia 2. Daya tarik nama pemeran pada <i>trailer</i> film Indonesia	Likert
	5. Musik <i>trailer</i> film	1. Penerimaan terhadap musik yang terdapat	Likert

		dalam <i>trailer</i> film Indonesia 2. Daya tarik dari musik yang terdapat dalam <i>trailer</i> film Indonesia	
Minat menonton film (variabel Y)	1. Area kognitif	1. Kesadaran dan pengetahuan khalayak setelah menonton <i>trailer</i> film Indonesia	Likert
	2. Area afektif	1. Perasaan khalayak setelah menonton <i>trailer</i> film Indonesia	Likert

F. Populasi

Populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian (Widi, 2010: 197). Sementara itu, populasi dalam Bungin (2005: 99) digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Jumlah populasi ini diperoleh dari hasil pra riset peneliti di UKM DCFC.

G. Sampel dan Teknik *Sampling*

Berikut ini sampel dan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian :

1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel harus merupakan bagian yang representatif dari populasi yang hendak diteliti (Widi, 2010: 198). Adanya sampel yang benar-benar representatif maka dapat menjamin ketepatan kesimpulan (Bungin, 2005: 103). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60

orang yang merupakan total populasi yang diperoleh dari hasil pra riset peneliti di UKM DCFC.

2. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah pembicaraan mengenai bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif (Bungin, 2005: 105). Teknik *sampling* yang digunakan adalah total *sampling*, artinya jumlah total populasi diriset (Kriyantono, 2006: 161).

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer

Data primer berupa data dalam bentuk jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden tentang pengaruh *trailer* film Indonesia terhadap minat menonton film pada mahasiswa yang tergabung dalam UKM DCFC.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dari berbagai sumber, seperti buku, literatur, majalah, surat kabar, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar tertulis pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Melalui metode pengumpulan data ini, responden membaca daftar pertanyaan tertulis yang diberikan dan untuk selanjutnya menuliskan jawabannya atau memilih jawaban yang telah disediakan (Widi, 2010: 243).

b. Metode penelusuran data *online*

Metode penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2005: 148).

c. Studi pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara penggalian data dari berbagai literatur, karya ilmiah, majalah, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

J. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian ini, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*). Secara singkat, penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap memeriksa (*editing*)

Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, lalu memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

b. Tahap pemberian identitas (*coding*)

Data yang telah diedit sebelumnya, diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean terbagi atas dua cara, yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban memiliki bobot tertentu sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

c. Tahap pembeberan (*tabulating*)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2005: 164-168).

K. Teknik Pemberian Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Setiap pernyataan atau pertanyaan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Kriyantono, 2006: 138). Masing-masing dari jawaban itu akan diberi skor :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

L. Teknik Pengujian Instrumen

Teknik pengujian instrumen terdiri atas dua bagian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjabaran mengenai uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Uji validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang

validitas yang dimaksud (Sugiyono, 2007: 114). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien *product moment*

N : jumlah sampel

X : angka mentah untuk pengukuran 1

Y : angka mentah untuk pengukuran 2

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini berupa kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Arikunto, 1998: 93).

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas Alpha cronbach

K : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$: jumlah varians skor item

SX^2 : varians skor-skor tes (seluruh item K)

M. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroiti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010: 253). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis tabel tunggal. Analisis tabel tunggal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang terdiri dari kolom, sejumlah frekuensi dan presentase untuk setiap kategori (Singarimbun dan Effendy, 1995: 266) dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi pada kategori variasi

N : Jumlah frekuensi seluruh kategori variasi

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Dilakukannya analisis regresi menurut Mustikoweni (2002: 1) dalam Kriyantono (2006: 183) ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan. Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : nilai variabel tidak bebas

X : nilai variabel bebas

a : nilai *intercept* (konstan)

b : koefisien regresi (Kriyantono, 2006: 184)

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y : jumlah skor akhir dari variabel terikat

x : jumlah skor akhir dari variabel bebas

n : jumlah sampel

N. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji T. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau $H_0: \beta_i = 0$ yang berarti suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter (β_i) suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a: \beta_i \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Rumus uji T adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai uji T

r : Nilai korelasi

n : besarnya sampel

Tahap kedua dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} (t_{hit}) dengan t_{tabel} (t_{tab}) pada taraf signifikan 5%.

Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan adalah :

- a. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan.

b. Jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

Taraf signifikan 5% yang digunakan dalam uji hipotesis menunjukkan bahwa peneliti mempunyai kesempatan sebesar 5% untuk membuat keputusan yang salah mengenai penolakan H_0 (menerima H_a). Penetapan tingkat atau taraf signifikansi tergantung pada jumlah kesalahan peneliti yang bisa diterima (Kriyantono, 2006: 193-194).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dan dilihat pada tabel T, nilai t_{tab} pada sampel 60 orang dengan taraf signifikan 5% bernilai 1,67.

Sementara itu kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan, yaitu korelasi (r) dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali; lemas sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

(Kriyantono, 2006: 173).